



Penggunaan Marion Dalam Peningkatan Kemampuan Mempresentasikan Pesan Moral Lagu Berbahasa Inggris

Neneng Hendriyani^{1),a)}

¹⁾Guru Bahasa Inggris, SMA Negeri 4 Cibinong, Kabupaten Bogor, Indonesia
nenenghendriyani98@guru.sma.belajar.id^{a)}

ABSTRACT

The low learning outcomes of XI IBB students at SMA Negeri 4 Cibinong in presenting the moral message of English songs are the background of this research. The results of the reflection show that the learning method in the form of lectures and YouTube learning video tutorials used by the teacher is not appropriate. As a result, only 14 out of 32 students could present the moral message of the song in English. The purpose of this study is to increase students' ability to present the moral message of English songs using Mind Mapping For Presentation (Marion). This research was conducted through classroom action consisting of two cycles, each consisting of two meetings. Research data were taken using instruments in the form of observation sheets, assessment rubrics, and written tests. The observation sheet here is an observation note on student and teacher activities. The assessment rubric is in the form of a mind mapping assessment guide and presentation of the Moral Message of the Song in English. The written test is in the form of initial and final tests regarding the message of the song in English. The data obtained were analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that in Cycle I of Meeting I only 5 of 32 students could present the moral message of an English song, Cycle I of Meeting 2 there were 7 of 32 students who could present the moral message of an English song, Cycle II of Meeting I there were 12 of 32 students who could present a message. Moral of the song in English, Cycle II Meeting II there are 28 of 32 students who can present the moral message of the song in English. It can be concluded that the application of Marion can improve students' ability to present the moral message of English songs. The results of this study are recommended to English teachers to be applied in learning the same basic competencies and first adjusted to class conditions.

Keywords: song message, mind mapping, presentation, Marion

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa XI IBB SMA Negeri 4 Cibinong dalam mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Hasil refleksi menunjukkan metode pembelajaran berupa ceramah dan tutorial video pembelajaran YouTube yang digunakan guru kurang tepat. Akibatnya hanya 14 dari 32 siswa dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris dengan menggunakan Mind Mapping For Presentation (Marion). Penelitian ini



dilakukan melalui tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data penelitian diambil menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan, rubrik penilaian, dan tes tulis. Lembar pengamatan di sini adalah catatan observasi kegiatan siswa dan guru. Rubrik penilaian berupa panduan penilaian mind mapping dan presentasi Pesan Moral Lagu Berbahasa Inggris. Tes tulis berupa tes awal dan akhir mengenai pesan lagu berbahasa Inggris. Data yang diperoleh dianalisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I Pertemuan I hanya 5 dari 32 siswa dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris, Siklus I Pertemuan 2 terdapat 7 dari 32 siswa dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris, Siklus II Pertemuan I terdapat 12 dari 32 siswa dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris, Siklus II Pertemuan II terdapat 28 dari 32 siswa dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Marion dapat meningkatkan kemampuan siswa mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru bahasa Inggris untuk diterapkan dalam pembelajaran kompetensi dasar yang sama dan terlebih dahulu disesuaikan dengan kondisi kelas.

Kata Kunci: pesan lagu; mind mapping; presentasi; Marion

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris berfungsi sebagai *lingua franca*, sarana berkomunikasi dalam pergaulan internasional yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan intelektual kematangan emosional dan sosial (Peraturan Walikota Medan Nomor 23 Tahun 2014, 2014) oleh sebab itu bahasa Inggris diajarkan tidak hanya sebagai muatan lokal untuk jenjang pendidikan dasar/madrasah ibtdaiyah/sekolah dasar negeri dan swasta di seluruh nusantara sejak 2002 saja namun juga sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan atas.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas yaitu siswa dapat memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah sehingga kompetensi keterampilan yang harus dicapai adalah mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak



terkait dengan pengembangan diri dari berbagai hal yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Hal ini berarti bahwa siswa harus mampu mempresentasikan seluruh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya di depan umum (Permendikbud No 37 Tahun 2018, 2018).

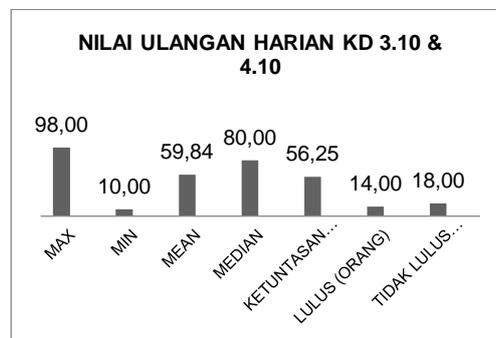
Dalam pelajaran bahasa Inggris lintas minat, bahasa Inggris selain berfungsi sebagai sarana berkomunikasi juga sebagai peta jalan suatu budaya di mana siswa mempelajari sastra dan budaya dari mana bahasa Inggris berasal melalui puisi, lagu, dan karya sastra lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Brown (2011), bahasa merupakan peta jalan suatu budaya, ia memberitahumu dari mana orang-orang datang dan kemana mereka pergi. Dengan mempelajari bahasa maka siswa mempelajari suatu masyarakat di mana bahasa tersebut digunakan.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris lintas minat, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya terletak pada kemampuan paedagogik, spiritual, kepribadian, dan sosial guru (Permendikbud No 37 Tahun 2018, 2018) tetapi juga dari hasil belajar siswa (Sudjana, 2009:3). Menurutnya, hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa dalam dirinya sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada pembelajaran bahasa Inggris sebelum pandemi Covid19 terjadi hasil belajar bahasa Inggris lintas minat terutama pada kompetensi dasar 3.10 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA dan 4.10 Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA memuaskan di mana siswa dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris dengan baik dengan menggunakan metode variatif seperti audio video (Purnaningsih, 2017; Anggraini, 2022), menyanyikan ulang lagu (Susini, 2020), Team Game Tournament method (Dewi, 2016), Fun learning method (Faiza dkk, 2021), ST-Disprescreat (Khoirulhadi, 2018), Google Classroom (Zakiah dkk, 2020). Hal ini terjadi karena siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di sekolah dengan sistem tatap muka.

Sementara itu, kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris lintas minat pada tahun pelajaran 2021-2022 karena terdampak Pandemi Covid19 maka proses kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris dilaksanakan dengan dua metode; daring (online) dan luring (offline). Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa lebih rendah bila dibandingkan dengan kemampuan siswa pada tahun-tahun pelajaran sebelum pandemi Covid-19 terjadi.

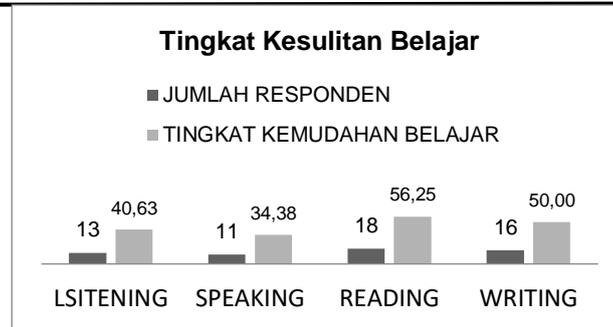
Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa XI Ilmu Budaya dan Bahasa (IBB) pada grafik 1 berikut ini.



Grafik 1. Nilai Ulangan Harian KD 3.10 dan 4.10

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian yang ditunjukkan pada grafik 1 di atas diketahui bahwa siswa kelas XI IBB belum menguasai kompetensi dasar 3.10 dan 4.10 tersebut. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata (mean) yang diperoleh (59,84). Sementara nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kompetensi dasar tersebut adalah 70,00. Ini berarti bahwa 14 siswa lulus, 18 siswa tidak lulus. Dengan kata lain, hanya 14 siswa dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris. Hasil belajar tersebut berbanding lurus dengan hasil survei mengenai tingkat kemudahan belajar bahasa Inggris untuk masing-masing aspek keahlian.

Dari grafik 2 di bawah ini diketahui bahwa mayoritas menganggap *speaking* lebih sulit dari keahlian dasar lainnya (listening, reading, dan writing).



Grafik 2. Tingkat Kesulitan Belajar Bahasa Inggris

Hasil refleksi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karena metode yang digunakan guru berupa pembelajaran video YouTube pada kegiatan belajar mengajar luring dan ceramah pada kegiatan belajar daring menggunakan *zoom meeting* kurang tepat.

Kedua metode yang digunakan ternyata belum maksimal membuat siswa aktif belajar mempresentasikan pesan moral dari lirik lagu yang didengar dengan tepat. Ini dikarenakan tidak semua siswa mengakses materi pada channel YouTube tersebut dengan alasan tidak ada kuota. Selain itu, tingkat kehadiran siswa pada kegiatan daring menggunakan zoom juga rendah karena mereka harus membantu orang tua di rumah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sugihartono (2007: 76-77), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik sendiri sementara faktor eksternal berasal dari luar dirinya. Faktor eksternal ini di antaranya adalah penggunaan alat atau metode pembelajaran yang digunakan guru, sarana prasarana yang dimiliki guru dan siswa, dan dukungan orang tua siswa.

Dengan demikian terjadi gap antara hasil belajar sebelum dan sesudah pandemi Covid19 terjadi. Hal ini wajar terjadi karena sebelumnya proses pembelajaran berlangsung di sekolah dengan sistem tatap muka dengan alokasi waktu 45 menit per pertemuan di mana guru dapat menggunakan metode mengajar variatif dan menyenangkan. Sementara pembelajaran masa pandemi Covid19 adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dikenal juga dengan istilah Belajar Dari Rumah (BDR). Hal ini tentu saja membawa banyak



hambatan baik dari sisi guru, siswa, maupun alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Marzuki (2021) mengenai hambatan dalam keberhasilan belajar yang terjadi pada siswa, guru, dan kurikulum, perangkat keras, akses, dan dukungan teknis. Hambatan yang terjadi pada siswa berkaitan dengan masalah keuangan, motivasi, penilaian, isolasi dari teman sebaya, keterampilan dan pengetahuan belajar jarak jauh yang rendah, kasih sayang dan dukungan keluarga. Hambatan pada guru di antaranya minimnya pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi informasi dalam penggunaan aplikasi pembelajaran yang menarik. Hambatan di bidang kurikulum, perangkat keras, akses, dan dukungan teknis di antaranya adalah kualitas sumber daya, proses pengajaran, evaluasi, faktor organisasi dan manajemen kelembagaan, struktural, infrastruktur dan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris lintas minat pada kd 3.10 dan 4.10 mengenai pesan lagu tersebut dengan menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan siswa.

Dalam penelitian ini, guru memutuskan menggunakan metode gabungan antara penggunaan mind mapping dan presentasi untuk mendorong siswa dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris. Metode tersebut adalah *Mind Mapping for Presentation* (Marion).

Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi di dalam otak dan mengeluarkannya saat dibutuhkan (Buzan, 2006). Mind mapping adalah cara visual yang digunakan untuk menata dan mengorganisir ide dan pemikirann (Rustler, 2012). Mind mapping pun dikenal sebagai metode mencatat yang kreatif, efektif, dan mampu memetakan pikiran. Metode ini memberikan pandangan yang holistik tentang suatu pokok masalah sehingga memungkinkan kita membuat berbagai pilihan, mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan memberikan kita kesempatan melihat, membaca, mencerna, dan mengingat seluruh hal secara kreatif dan menyenangkan. Mind mapping dapat digunakan sebagai model pembelajaran di mana siswa diminta membuat gambar/diagram tentang konsep



utama yang saling berhubungan erat satu sama lain, ditandai oleh garis lengkung yang menghubungkan ke cabang-cabang yang kedua dan ketiga (Wulandari, 2019). Mind mapping merupakan proses yang menghubungkan gambar dan pengalaman, ide, logika dan alasan yang digunakan oleh otak untuk menafsirkan pengetahuan termasuk di dalamnya pesan moral lagu berbahasa Inggris (Ariana, 2012).

Mind mapping pertama kali diperkenalkan oleh filsuf neoplatonist abad ketiga (Poepiry dari Tyre; 234-305 M) dengan model mapping sederhana berbentuk jari lingkaran. Model mapping ini digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial kehidupan masa itu. Selanjutnya, Ramon Llull, cendekiawan abad pertengahan Eropa (1235-1315 M) mengembangkan mind mapping berupa “Disc Lullian” dengan menempatkan subjek di tengah lingkaran. Grafis yang dihasilkan memungkinkan pembacanya melihat dan membaca konsep dari berbagai perspektif. Penemuan tersebut dikembangkan kembali oleh Allan M. Collins dan M. Ross Quillian (1950-an) yang mendapat gelar Bapak Mind Map modern yang meletakkan kata kunci sebagai pusat tema di tengah-tengah diagram. Temuannya banyak digunakan di dunia pendidikan. Perkembangan mind mapping terakhir dilakukan dengan menggabungkan teknik peta konsep ala mapping dengan teori radiant thinking yaitu cara berpikir yang sesuai dengan kerja sel otak yang saling terhubung satu sama lainnya sehingga mampu mengembangkan gaya belajar visual kita mengenal mind mapping yang menggunakan gambar, simbol, warna, dan emosi di dalam mind mapping dewasa ini (Swadarma: 2013).

Marion digunakan guru untuk memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cara yang asyik dan unik yang dapat meningkatkan hasil belajarnya pada materi lagu berbahasa Inggris. Mind mapping sangat membantu dalam merangkum materi pelajaran sehingga lebih mudah diingat dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya (Arulselvi, 2017).

Penggunaan mind mapping menjanjikan sebagai teknik untuk membantu siswa dalam belajar mata pelajaran apapun termasuk bahasa Inggris. Pendapat ini didukung Sri Nina Yunita Ginting (2017) yang mengemukakan pembelajaran mind mapping



berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar biologi. Asrifal (2016) pun menyimpulkan bahwa strategi mind mapping merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Nur Umi Kulsum (2018) setuju pembelajaran Mind Mapping juga mendorong hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran ekonomi.

Mind mapping berfungsi sebagai penyeleksi informasi berdasarkan hal yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan, mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena menggabungkan kemampuan belahan otak kanan dan kiri sehingga dapat melihat keterkaitan antar topik dalam satu rangkaian, mengasah kemampuan kerja otak karena mind mapping berisi unsur kreativitas, dan menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang panjang, dan kompleks menjadi pendek dan sederhana (Swadarma, 2013: 8).

Marion menitikberatkan proses pembelajaran pada penggunaan mind mapping di mana siswa setelah mendengar lagu berbahasa Inggris dan menganalisis isi lagu (fungsi sosial, unsur kebahasaan, makna, pesan moral lagu) membuat mind mapping guna membantunya dalam mempresentasikan pesan moral lagu.

Mind mapping yang dibuat siswa ini dibuat secara manual/digital dengan menggunakan aplikasi mind mapping. Siswa bisa menggunakan berbagai gambar, simbol, warna, garis dan kata pada mind mapping yang dapat membantunya mengingat konsep dengan mudah. Penggunaan gambar, simbol, warna, garis dan kata ini adalah untuk memudahkan sel otak bekerja dalam mengingat semua informasi yang diberikan dalam waktu singkat (Olivia: 2014).

Mind mapping yang benar mengandung empat kunci utama; visual, berawal dari pusat, bersifat hirarkis, dan banyak koneksi. Mind mapping bersifat visual maka kita hanya perlu menuliskan satu kata saja pada setiap elemen. Mind mapping selalu berisi satu tema pokok yang diletakkan di tengah-tengah peta, tema ini lah yang menjadi pokok bahasan. Karena bentuknya yang mirip pohon maka mind mapping bersifat hirarkis di mana tema memiliki banyak sekali anak tema yang diletakkan di cabang-cabang



berikutnya. Banyaknya cabang menyiratkan banyaknya koneksi antartema dalam mind mapping.

Berikut ini cara membuat mapping yang baik (Buzan, 2013). (1) Memulai membuat mind map dengan posisi kertas mendatar (horizontal); (2) Meletakkan judul (tema pokok) di bagian tengah kertas untuk memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan isinya dengan lebih bebas dan alami berupa sub-sub judul; (3) Menulis judul pada bagian tengah dengan warna, gambar atau foto yang menarik untuk ide sentral penulisan; (4) Membuat dan menambahkan cabang tiap-tiap poinnya dengan menggunakan warna yang dominan untuk membuat otak kian aktif; (5) Menulis kata kunci pada tiap-tiap cabang utama yang terhubung ke gambar pusat atau judul pada bagian tengah kertas dengan menggunakan *linking* atau penghubung berupa garis lurus seperti anak panah, spiral yang diregangkan, lingkaran-lingkaran yang disambung-sambung dari besar ke kecil, atau gambar sudut lancip tapi garisnya lengkung (luwes, tidak kaku); (6) Menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabang lainnya yang sesuai dengan kata kuncinya; (7) Menambahkan simbol atau gambar yang menarik dan sesuai dengan kata kunci pada cabang. Rubrik penilaian mind mapping dibuat berdasarkan tujuh poin tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart (Trianto, 2011) dengan dua (2) siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri atas empat tahap; perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) dengan menggunakan Marion. Pada penelitian ini kegiatan tindakan dan observasi dilakukan dalam satu waktu sebagai satu kesatuan tindakan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Ilmu Budaya dan Bahasa (IBB) di SMA Negeri 4 Cibinong dengan jumlah 32 siswa (16 laki-laki, 16 perempuan).

Sebaran materi yang disampaikan pada PTK ini adalah kompetensi dasar 3.10 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja



SMA/MA dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) 3.10.1 Mengidentifikasi fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA, 3.10.2 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA, 3.10.3 Menganalisis fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA dan kompetensi dasar 4.10 Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) 4.10.1 Mencontohkan beberapa lirik lagu mengenai kehidupan remaja dan mengkaitkannya dengan fungsi sosial dan unsur kebahasaan, 4.10.2 Mempresentasikan pesan moral yang terdapat pada lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA.

Penelitian dilakukan pada 3 Januari 2022 sampai dengan 31 Maret 2022. Terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Perencanaan dilakukan pada 3 Januari 2022. Pelaksanaan Siklus I pada 5 Januari 2022, dan 12 Januari 2022. Pelaksanaan Siklus II pada 19 Januari 2022, dan 26 Januari 2022. Pengolahan data pada 2 Februari 2022 sampai dengan 28 Februari 2022. Penyusunan laporan penelitian dilakukan pada 30 Maret 2022.

Kegiatan inti pada setiap siklus mengikuti sintak pembelajaran Marion. Sintak Marion adalah sebagai berikut (1) Memulai membuat mind map dengan posisi kertas mendatar (horizontal); (2) Meletakkan judul (tema pokok) di bagian tengah kertas untuk memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan isinya dengan lebih bebas dan alami berupa sub-sub judul; (3) Menulis judul pada bagian tengah dengan warna, gambar atau foto yang menarik untuk ide sentral penulisan; (4) Membuat dan menambahkan cabang tiap-tiap poinnya dengan menggunakan warna yang dominan untuk membuat otak kian aktif; (5) Menulis kata kunci pada tiap-tiap cabang utama yang terhubung ke gambar pusat atau judul pada bagian tengah kertas dengan menggunakan *linking* atau penghubung berupa garis lurus seperti anak panah, spiral yang diregangkan, lingkaran-lingkaran yang disambung-sambung dari besar ke kecil, atau gambar sudut lancip tapi garisnya lengkung (luwes, tidak kaku); (6)



Menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabang lainnya yang sesuai dengan kata kuncinya; (7) Menambahkan simbol atau gambar yang menarik dan sesuai dengan kata kunci pada cabang; (8) Mempresentasikan hasil pembuatan mind map di depan kelas secara individu.

Sintak ini dijadikan instrumen lembar pengamatan dan rubrik penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris setelah menggunakan Marion. Penilaian dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Instrumen Lembar Pengamatan dan Rubrik Penilaian Kegiatan Siswa

Sintak	Skor				
	1	2	3	4	5
1 Memulai membuat mind map dengan posisi kertas mendatar (horizontal)					
2 Meletakkan judul (tema pokok) di bagian tengah kertas untuk memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan isinya dengan lebih bebas dan alami berupa sub-sub judul;					
3 Menulis judul pada bagian tengah dengan warna, gambar atau foto yang menarik untuk ide sentral penulisan;					
4 Membuat dan menambahkan cabang tiap-tiap poinnya dengan menggunakan warna yang dominan untuk membuat otak kian aktif;					
5 Menulis kata kunci pada tiap-tiap cabang utama yang terhubung ke gambar pusat atau judul pada bagian tengah kertas dengan menggunakan <i>linking</i> atau penghubung berupa garis lurus seperti anak panah, spiral yang diregangkan, lingkaran-lingkaran yang disambung-sambung dari besar ke kecil, atau gambar sudut lancip tapi garisnya lengkung (luwes, tidak kaku);					
6 Menghubungkan gambar satu dengan gambar cabang-cabang lainnya yang sesuai dengan kata kuncinya;					
7 Menambahkan simbol atau gambar yang menarik dan sesuai dengan kata kunci pada cabang;					
8 Mempresentasikan hasil pembuatan mind map di depan kelas secara individu.					
Total Skor					

Keterangan:

0 – 39 = tidak dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris berdasarkan mind map yang dibuat;

40 – 59 = belum dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris berdasarkan mind map yang dibuat;



60 – 69 = cukup dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris berdasarkan mind map yang dibuat;

70 – 80 = sudah dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris berdasarkan mind map yang dibuat;

81 – 100 = mahir mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris berdasarkan mind map yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan penjelasan proses pembelajaran dengan menggunakan Marion untuk membantu meningkatkan kemampuan mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris.

1. Siklus I

Pembelajaran pada Siklus I terdiri dari dua pertemuan, masing-masing berisi kegiatan sesuai sintak pembelajaran pada tabel 1.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti menyiapkan RPP untuk dua pertemuan dengan kompetensi dasar 3.10 Menafsirkan fungsi sosial, unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA dan 4.10 Menangkap makna kontekstual terkait dengan fungsi sosial, dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, rubrik penilaian, pre test, dan post test.

Pengamat yang merupakan teman sejawat disiapkan pada tahap ini untuk membantu guru dalam mengobservasi pelaksanaan penelitian. Siswa diberikan informasi mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebelum penelitian dimulai.

b. Pelaksanaan

Pada Siklus I pertemuan I, setelah menyiapkan kesiapan siswa belajar bahasa Inggris, siswa diminta memimpin doa bersama, dan mengisi format kehadiran online. Guru



melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan meminta siswa mengerjakan pre-test mengenai lagu “Set Fire To The Rain”.

Siswa menyimak materi Kompetensi Dasar 3.10 dan 4.10 dari video <https://youtu.be/JYQG2FWM7Q0> mengenai *song: generic structure, social function, language features/elements*. Setelah itu siswa mendengarkan lagu “Set Fire to The Rain by Adelle” yang diputar guru. Setelah mendengarkan lagu tersebut siswa membuat dan mempresentasikan mind mapping sesuai dengan sintak Marion. Kegiatan ditutup dengan merefleksikan kegiatan inti bersama-sama dengan guru. Hasil pengamatan dan penilaian pada pertemuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris berdasarkan mind mapping yang dibuatnya. Oleh karena itu kegiatan penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan pertemuan 2 sesuai dengan sintak Marion.

Pada Siklus I pertemuan 2, setelah melakukan kegiatan awal seperti pertemuan I, kegiatan berikutnya adalah menyimak penjelasan guru mengenai hasil presentasi pesan moral lagu pada pertemuan 1, menyimak kembali materi KD. 3.10 dan 4.10 dari video <https://youtu.be/JYQG2FWM7Q0> mengenai *song: generic structure, social function, language features/elements*, mendengarkan lagu ulang lagu “Set Fire To The Rain by Adelle”, menganalisis fungsi sosial, unsur kebahasaan, makna, dan pesan moral lagu “Set Fire To The Rain by Adelle” dengan menuangkan hasilnya ke dalam mind mapping. Setelah itu melaksanakan sintak Marion terakhir yaitu mempresentasikan hasil pembuatan mind mapping di depan kelas secara individu.

Hasil pengamatan dan penilaian pada pertemuan kedua ini menunjukkan data bahwa hanya tujuh siswa yang dapat mempresentasikan mempresentasikan hasil pembuatan mind mapping di depan kelas secara individu dengan baik. Sisanya masih mengalami kesulitan melakukannya. Hal ini karena siswa terlalu banyak menghabiskan waktu dalam menyimak materi pada video <https://youtu.be/JYQG2FWM7Q0> sehingga kekurangan waktu dalam membuat mind mapping. Selain itu, mind mapping yang dibuat masih sederhana dan terkesan ala kadarnya, belum membuat dan menambah kan cabang



tiap-tiap poinnya dengan menggunakan warna yang dominan untuk membuat otak kian aktif, masih banyak yang menulis bagian penting lagu dalam bentuk paragraf, bukan kata kunci, tidak menambahkan simbol atau gambar yang menarik dan sesuai dengan kata kunci pada cabang sehingga mereka mengalami kesulitan saat mempresentasikannya di depan kelas.

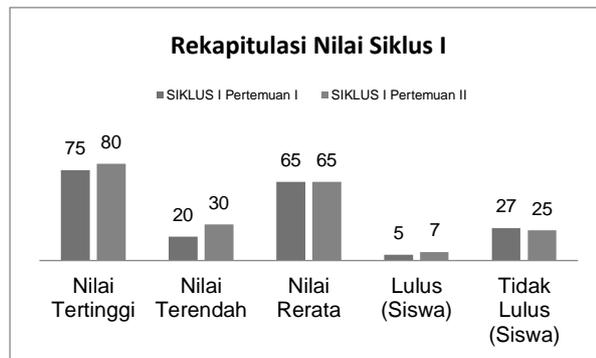
c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pengamat saat kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan dan rubrik penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan I, diketahui untuk masing-masing tahap pada sintak pembelajaran Marion bahwa dari 32 siswa hanya 5 siswa yang dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris dengan baik menggunakan mind mapping yang dibuatnya sesuai sintak tahap 1 sampai 7. Sisanya, 27 siswa hanya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pada sintak tahap 1 – 3. Mereka masih kesulitan menuliskan kata kunci dan menghubungkannya ke judul utama atau cabang yang ada di atasnya dengan penghubung berupa garis spiral atau garis lengkung. Mereka pun masih menggunakan satu warna untuk semua elemen mind mapping yang dibuatnya sehingga mereka kesulitan mengingat bagian-bagian penting dari setiap cabang yang dibuatnya. Pada pertemuan 2, data untuk masing-masing tahap pada sintak pembelajaran Marion diketahui ada 7 siswa yang dapat mengikuti arahan guru dalam membuat mind mapping, menganalisis lagu, melakukan eksplorasi tentang lagu, menambahkan elemen pada mind mapping, memberikan sentuhan akhir melalui pemberian penekanan pada mind mapping, dan mempresentasikan pesan moral lagu menggunakan mind mapping dengan baik. Untuk mendukung hasil penelitian, pengamat juga mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat menggunakan tabel pengamatan kegiatan guru yang disusun berdasarkan sintak Marion.

Hasil pengamatan kegiatan guru selama pelaksanaan siklus I adalah amat baik dengan nilai 59 dan nilai rerata 4,54 yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan awal dengan baik yaitu menjelaskan teknik analisis lagu, mengajukan pertanyaan pemantik tentang lagu yang diputar, meminta siswa menanyakan hal yang belum dipahami

tentang lagu yang diputar. Guru juga menjelaskan 7 tahap membuat mind mapping yang benar, mendorong dan memotivasi siswa mempraktikkannya setelah siswa menyimak lagu berbahasa Inggris bersama-sama. Sayangnya, guru belum melakukan bimbingan untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam membuat mind mapping. Hal ini lah yang membuat siswa cenderung membuat mind mapping sesuka hatinya dan tidak sesuai dengan sintak mind mapping. Akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris.

Hasil belajar siswa pada siklus i ini dapat dilihat pada Grafik 3 Rekapitulasi Nilai Siklus I.



Grafik 3. Rekapitulasi Nilai Siklus I

Dari data hasil belajar siswa pada Grafik 3 Siklus I diketahui nilai rerata (Mean) hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I sebesar 65,00. Ada 27 peserta didik memperoleh nilai di bawah 60,00. Nilai terendah 20,00 dan nilai tertinggi 75,00. Pada pertemuan 2 siklus I, nilai rerata (mean) masih sama yaitu 65,00. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 70,00 bertambah 2 orang dari pertemuan sebelumnya. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian maka hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator.

Pada siklus I siswa masih kesulitan memahami lirik lagu “*Set Fire To The Rain by Adelle*” karena kurangnya kosa kata dan ketidakpahaman dalam menganalisis unsur kebahasaan lagu tersebut. Siswa banyak bertanya pada sintak 4, 5, dan 6.

d. Refleksi



Dari hasil refleksi diketahui bahwa rendahnya nilai hasil belajar siswa pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami lagu “*Set Fire To The Rain by Adelle*”. Hal ini disebabkan makna kiasan (figurative meaning) dari kosa kata yang terdapat pada lagu tersebut tidak dipahami siswa. siswa mengartikan seluruh lirik lagu secara harfiah. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami pengucapan bahasa Inggris Adelle dalam lagu tersebut. Logat bahasa Adelle yang asli British tersebut tidak terbiasa di telinga siswa.

Hasil refleksi ini membuat guru memutuskan mengganti lagu berbahasa Inggris pada siklus II, yaitu “*If Tomorrow Never Comes by Ronan Keating*”. Lagu ini dipilih berdasarkan lirik lagunya yang mudah dipahami siswa karena tidak ada makna kiasan (figurative language) di dalam lagu tersebut. Selain itu, lagu yang dinyanyikan oleh Ronan Keating ini termasuk mudah dicerna dan diterima karena pengucapan kosa katanya yang jelas dan *familiar* di telinga siswa.

2. Siklus II

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II terdiri dari dua pertemuan, masing-masing berisi kegiatan sesuai sintak pembelajaran Marion pada Tabel 2. Untuk pelaksanaan pada Siklus II Pertemuan 1 Kegiatan Awal dilaksanakan sama persis dengan pertemuan 1 Siklus I. Perubahan mulai dilakukan pada Kegiatan Inti yaitu siswa menyimak penjelasan guru mengenai Ronan Keating dan karyanya, mendengarkan lagu “*If Tomorrow Never Comes by Ronan Keating*”, menganalisis fungsi sosial, unsur kebahasaan, makna, dan pesan moral lagu “*If Tomorrow Never Comes by Ronan Keating*”, membuat mind mapping hasil analisis, dan mempresentasikan pesan moral lagu “*If Tomorrow Never Comes by Ronan Keating*”. Seluruh kegiatan pada kegiatan inti tersebut dilaksanakan sesuai dengan sintak Marion. Kegiatan ditutup dengan merefleksikan kegiatan inti bersama-sama dengan guru. Siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan dengan memperhatikan hasil belajar siswa pada Siklus II pertemuan 1 yaitu siswa menyimak ulang penjelasan guru mengenai hasil belajar dan refleksi pada pertemuan 1. Setelah itu siswa



menyimak kembali Ronan Keating dan karyanya, mendengarkan lagu “If Tomorrow Never Comes by Ronan Keating”, menganalisis fungsi sosial, unsur kebahasaan, makna, dan pesan moral lagu “If Tomorrow Never Comes by Ronan Keating”, membuat mind mapping hasil analisis, dan mempresentasikan pesan moral lagu “If Tomorrow Never Comes by Ronan Keating”.

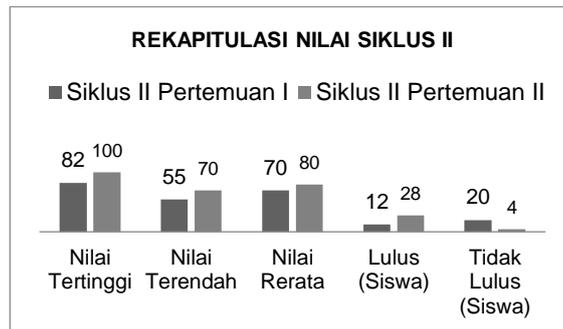
b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pengamat saat kegiatan siklus II berlangsung dengan berpedoman pada sintak pembelajaran Marion. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1, diketahui untuk masing-masing sintak pembelajaran Marion bahwa seluruh siswa mendengarkan lagu dengan baik, 20 siswa belum dapat memahami lagu, mengevaluasi lagu, dan menanggapi lagu dengan baik, hanya 12 dari 32 siswa dapat melakukan semua sintak dengan baik termasuk membuat mind mapping sesuai rubrik penilaian pada Tabel 5. Pada pertemuan 2, 28 siswa (87,50%) dapat melaksanakan semua kegiatan sesuai sintak termasuk mempresentasikan pesan moral lagu dengan baik dan tepat.

Hasil pengamatan kegiatan guru selama pelaksanaan siklus II adalah amat baik dengan nilai 62 dan nilai rerata 4,77. Guru sudah melakukan kegiatan awal dengan baik sehingga siswa antusias dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Guru memberikan sejumlah pertanyaan pemantik tentang penyanyi, pencipta, dan alasan mengapa siswa mendengarkan lagu berbahasa Inggris tersebut. Selain itu, guru juga sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintak. Guru sudah melakukan bimbingan untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam membuat mind mapping. Namun, jumlah siswa yang dapat mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris hanya naik 37,50% (12 siswa). Sisanya masih kesulitan dalam mempresentasikannya karena mind mapping yang dibuatnya belum berisi banyak cabang yang saling berkaitan satu sama lain dengan cabang-cabang sebelumnya. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mempresentasikannya di depan kelas secara individu.

Hasil pengamatan dan penilaian kegiatan guru juga menunjukkan bahwa guru dalam penerapan Marion masih belum memberikan pendampingan yang cukup kepada siswa yang masih kesulitan membuat kata kunci untuk masing-masing cabang yang dibuatnya. Selain itu, guru hanya memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa yang duduk di kursi belakang kelas saja. Akibatnya siswa yang duduk di depan merasa diabaikan. Ini membuat fokus konsentrasi mereka terpengaruh.

Dari data hasil belajar siswa pada Siklus II pertemuan 2 diperoleh data nilai rerata 80,00 dengan median 100,00. Pada pertemuan ini peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai tertinggi adalah 100,00 dan nilai terendah 70,00. Jumlah peserta yang tidak dapat membuat mind mapping sesuai sintaknya dan mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris hanya 4 siswa. Sisanya 28 siswa (87,50%) dapat melakukannya dengan baik sesuai sintak. Hal ini dapat dilihat pada grafik 4.



Grafik 4. Rekapitulasi Nilai Siklus II

c. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar siswa sudah mencapai nilai rerata 80,00.
2. Kegiatan guru sudah sesuai dengan sintak pembelajaran Marion dengan skor 62, rerata 4,77, kategori amat baik.
3. Peningkatan hasil belajar membuat mind mapping dan mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris siswa sudah melewati indikator keberhasilan penelitian (87,50%).



Maka dari kesimpulan di atas, peneliti dan pengamat sepakat bahwa penelitian dicukupkan sampai siklus II.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada kompetensi 3.10 dan 4.10 setelah menggunakan Marion meningkat. Peningkatan diindikasikan oleh terlampauinya indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Data tersebut didukung oleh kegiatan siswa dan guru yang sudah sesuai dengan sintak pembelajaran Marion. Tindakan tersebut juga sudah dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa pada siklus I dengan nilai rerata 65,00 menjadi 80,00. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan Marion dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mempresentasikan pesan moral lagu berbahasa Inggris. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru bahasa Inggris lainnya dalam mengajar kompetensi 3.10 dan 4.10 disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada kelas yang diajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Maisaroh, E., & Fatin, N. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Lagu Di SMA Swasta Pelita Bulu Cina. *Jurnal Abdimas Maduma*, 1(1), 47-55.
- Ariana, Monica. (2012). Mind Mapping And Brainstorming As Methods Of Teaching Business Concepts In English As A Foreign Language. *Academica Science Journal Psychologica Series*. No. 1. 2012
- Arthur, Ryan. (2019). Pengembangan Media Video Presentasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 170-183.
- Arulsevi, E. (Summer, 2017). Mind Maps in Classroom Teaching and Learning. *The Excellence in Education Journal*, 50-65.
- Asrifal, M. (2016). *The Use of Mind Mapping Strategy to Improve Student's Speaking Ability*. Retrieved Januari 4 Selasa, 2022 from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/826/1/asrifal%20mirza.pdf>
- Brown, R. M. (2011). *Starting from Scratch: A Different Kind of Writers' Manual*. Bantam.
- Buzan, T. (2006). *Buku pintar mind map*. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T. (2013). *Mind map handbook: The ultimate thinking tool*. HarperCollins UK.
- Dewi, N. S. (2016). The use of song material to improve the student's english by using team game tournament method (a classroom action research in SMA Negeri 3 Depok of the tenth grade in the academic year of 2015).



- Gunawan, H.I. 2020. Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri. Purwokerto: Pena Persada
- _____. (2022). *arti kata/presentasi*. Retrieved Januari 4, 2022, from Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring: <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/presentasi>
- _____. (2022). *arti kata/lagu*. Retrieved Januari 4, 2022, from Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring: <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/lagu>.
- _____. (2022). *arti kata/kemampuan* Retrieved Januari 4, 2022, from Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring: <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/kemampuan>.
- _____. (n.d.). *definition/english/presentation*. Retrieved January 4, 2022, from oxford learners dictionaries.com: <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/presentation?q=presentation> (accessed on 10 January 2022)